
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA KEPENUHAN BARU TAHUN 2023

Elvira Junita ⁽¹⁾, Verawati⁽²⁾, Andriana ⁽³⁾, Romy Wahyuni⁽⁴⁾,

(1) Program Studi S1 kebidanan /Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pasir Pengaraian

*email :

viraromi@gmail.com_verawati@gmail.com_andriana.midw@gmail.com

romywahyuni@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan dan sikap berperan penting dalam keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Asiah, 2016). Hal ini menjadi perhatian penting, khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan yang menangani kesehatan ibu dan balita. Ibu di daerah pedesaan Indonesia masih menyusui bayinya sampai umur lebih dari satu tahun, tetapi di kota-kota ASI sudah banyak diganti dengan susu botol. Banyak faktor yang menyebabkan penurunan penggunaan ASI (Mahyuni, 2018). Desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan rancangan “cross sectional”, dengan Analisis uji Chi square dengan syarat tidak ada sel yang nilai observed-nya bernilai 0, dan sel yang mempunyai expected kurang dari 5 maksimal 20%, namun jika tidak memenuhi syarat maka menggunakan alternatif uji Fisher atau Kolmogorof-smirnov. Mayoritas Responden adalah dengan pengetahuan baik yaitu berjumlah 16 orang (42,1%) sedangkan responden yang dinilai dari sikap mayoritas sikap Negatif sebanyak 23 orang (60,53%). Responden yang memberi ASI eksklusif sebanyak 23 orang (60,5%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 orang (39,5%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi square antara variabel pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI dengan variabel pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai p value 0,028 (<0,05) dan p value 0,532 (>0,05). Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi square dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap Ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Kepenuhan baru tahun 2023, Sejalan dengan telaah Suharyono (2017) terhadap beberapa penelitian bahwa ibu dengan pendidikan tinggi memiliki keinginan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah .

Kata Kunci:Ibu Menyusui, Pengetahuan, Sikap,ASI Eksklusif di Desa Kepenuhan Baru 2023

ABSTRACT

Knowledge and attitudes play an important role in the success of a mother in providing exclusive breastfeeding (Asiah, 2016). This is an important concern, especially in the implementation of activities that deal with the health of mothers and toddlers. Mothers in rural areas of Indonesia still breastfeed their babies until they are more than one year old, but in cities breast milk has been replaced by bottle milk. Many factors have caused a decrease in the use of breast milk (Mahyuni, 2018). The research design is analytic descriptive with a "cross sectional" design, with Chi square test analysis with the condition that there are no cells with an observed value of 0, and cells that have an expected value of less than 5 with a maximum of 20%, but if it does not meet the requirements then use an alternative. Fisher or Kolmogorof-Smirnov test. The majority of respondents were well-informed, namely 16 people (42.1%) while respondents who were judged by the attitude of the majority of negative attitudes were 23 people (60.53%). Respondents who gave exclusive breastfeeding were 23 people (60.5%) and who did not give exclusive breastfeeding were 15 people (39.5%). Based on the results of statistical tests with Chi square between the variables of knowledge and attitudes of mothers about breastfeeding with the variable of exclusive breastfeeding, a p value of 0.028 (<0.05) and a p value of 0.532 (>0.05) were obtained. Based on the results of statistical tests with Chi square, it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and attitudes of mothers with exclusive breastfeeding in the new KeFullan Village in 2023, in line with Suharyono's (2017) study of several studies that mothers with higher education have a desire to provide exclusive breastfeeding to their babies compared to mothers with low education.

Keywords: *Breastfeeding Mothers, Knowledge, Attitudes, Exclusive Breastfeeding in the 2023 New Fullness Village*

PENDAHULUAN

Pengetahuan dan sikap berperan penting dalam keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Asiah, 2016). Hal ini menjadi perhatian penting, khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan yang menangani kesehatan ibu dan balita. Ibu di daerah pedesaan Indonesia masih menyusui bayinya sampai umur lebih dari satu tahun, tetapi di kota-kota ASI sudah banyak diganti dengan susu botol. Banyak faktor yang menyebabkan penurunan penggunaan ASI (Mahyuni, 2018).

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa selama pemberian ASI eksklusif ada beberapa cairan yang boleh dikonsumsi oleh bayi yaitu vitamin, suplemen mineral atau obat-obatan, namun hal ini dibolehkan pada bayi yang dalam kondisi tertentu (Dinkes Riau, 2019). Data menunjukkan bahwa hanya 66% bayi di Indonesia yang memperoleh ASI ditahun 2022. Hal ini membutuhkan daya upaya di setiap provinsi di Indonesia. Provinsi Riau mengalami penurunan jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif ditahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebelumnya 70,29% ditahun 2021, menurun ke 69,51% ditahun 2022 (Dinkes Riau, 2019). Berdasarkan laporan tersebut, Kabupaten Rokan Hulu mencapai 33,99% bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif pada tahun 2019. Angka ini berada pada urutan ke empat dari bawah. Maknanya, perlu perhatian agar gizi bayi dan balita terpenuhi. Karena eksklusif yang Air Susu Ibu (ASI) sangat ideal untuk bayi yang masih tergantung pada air susu untuk mempertahankan kehidupannya.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan “cross sectional”, yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama (Aziz, 2017) untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (teknik menyusui dengan benar), dengan variabel dependent (keberhasilan menyusui pada bayi). Penelitian ini akan mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Kepenuhan Baru tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini pada semua ibu yang mempunyai bayi usia > 6-12 bulan di Desa Kepenuhan Baru sebanyak 38 responden. Sampel yang digunakan adalah sebagian responden yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Desa Kepenuhan Baru Wilayah Kerja Puskesmas. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kepenuhan Baru Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini akan dilakukan pada Januari- Februari 2023. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif. Jenis data yang digunakan yaitu data Primer dan Sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu data primer dilakukan secara langsung dari responden dengan cara pemberian kuesioner kepada responden di Desa Kepenuhan Baru. Data sekunder dilakukan dengan mengambil data yang mendukung penelitian ini pada data puskesmas pembantu tentang jumlah bayi yang memperoleh ASI eksklusif di Desa Kepenuhan Baru di Wilayah kerja Puskesmas Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu berupa data gambaran umum puskesmas tersebut. Instrumen Penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik masing- masing variabel tergantung dan terikat yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Asi Eksklusif, sedangkan variabel bebasnya yaitu Umur Ibu, Pendidikan Ibu, Umur Bayi dan Jumlah anak . Jenis datanya berupa kategorik dengan tabel berupa angka dan presentase untuk menjelaskan masing masing kelompok dalam variabel. Data penelitian yang dihasilkan berupa data sekunder dari Puskesmas Kepenuhan baru tahun 2023. Di bawah ini rincian hasil analisis univariat yaitu sebagai berikut:

a. Umur

Umur (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
24 – 31	25	65,79
32 – 39	13	34,21
Total	38	100,00

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa umur responden antara 24 sampai 31 tahun sebanyak 25 orang (65,79%), sedangkan umur responden antara 32 sampai 39 tahun sebanyak 13 orang (34,21%).

b. Pendidikan

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	3	7,89
SMA	35	92,11
Total	38	100,00

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan prosentase sebesar 92,1% (sebanyak 35 responden).

c. Umur Bayi

Umur bayi	Frekuensi	Persentase (%)
7	11	28,95
8	9	23,68
9	7	18,42
10	4	10,53
11	5	13,16
12	2	5,26
Total	38	100,00

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa bayi yang paling banyak berumur 7 bulan (28,95%) dan 8 bulan (23,68%).

d. Jumlah Anak

Jumlah Anak	Jumlah	Prosentase (%)
Primigravida	18	47,37
Multigravida	20	52,63
Total	30	100,00

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki anak primigravida adalah sebanyak 18 orang (47,37%) dan jumlah responden yang memiliki anak Msebanyak 20 orang (52,63%).

e. Pengetahuan Responden

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Prosentase
Baik	16	42,1
Cukup	12	31,5
Kurang	10	23,4
Total	38	100,00

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat responden dengan pengetahuan baik berjumlah 16 orang (42,1%), pengetahuan Cukup sebanyak 12 orang (31,5%) dan pengetahuan Kurang sebanyak 10 orang (23,4%).

f. Sikap Responden

Sikap Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
Positif	15	39,47
Negatif	23	60,53
Total	38	100,00

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat responden dengan sikap Positif sebanyak 15 orang (39,47%), sikap Negatif sebanyak 23 orang (60,53%)

g. Pemberian ASI Eksklusif

	Pemberian ASI	Jumlah	Prosentase (%)
	Eksklusif	23	60,5
	Noneksklusif	15	39,5
Berdasarkan	Total	38	100,0

tabel 4.7 dapat dilihat responden yang memberi ASI eksklusif sebanyak 23 orang (60,5%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 orang (39,5%)

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa

Kepenuhan Baru Tahun 2023

Variabel Bebas	Variabel Terikat						P value
	Pemberian ASI						
	Eksklusif		Non Eksklusif		Total		
Pengetahuan Ibu	F	%	F	%	F	%	
Baik	10	26,3	6	15,7	16	42	0,028
Cukup	8	21,1	4	10,7	12	31,8	
Kurang	5	13,1	5	13,1	10	26,2	
Total	23	60,5	15	39,5	38	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif pada bayi sebanyak 10 orang (26,3%) dan responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 6 orang (15,7%).

Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup dan memberi ASI eksklusif pada bayi sebanyak 8 orang (21,1%), dan responden dengan pengetahuan cukup tapi tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 4 orang (10,7%).

Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang dan memberi ASI eksklusif pada bayi sebanyak 5 orang (13,1%), dan responden dengan pengetahuan kurang tapi tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 5 orang (13,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi square antara variabel pengetahuan ibu tentang ASI dengan variabel pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai p value 0,028 (<0,05) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Kepenuhan baru tahun 2023.

b. Hubungan Sikap Responden dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kepenuhan

Baru Tahun 2023.

Variabel Bebas	Variabel Terikat						<i>P value</i>
	<u>Pemberian ASI</u>				Total		
	<u>Eksklusif</u>		<u>Non Eksklusif</u>		F	%	
Sikap Ibu	F	%	F	%	F	%	
Positif	19	50	5	13,1	24	63,1	0,532
Negatif	9	23,8	5	13,1	14	36,9	
Total	28	73,8	10	26,2	38	100,	

B
erdasarkan

an tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai sikap Positif dan memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 19 orang (50 %) dan responden dengan sikap Positif tetapi tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 5 orang (13,1%). Responden dengan sikap Negatif dan memberi ASI eksklusif sebanyak 9 orang (23,8%), dan responden dengan sikap Negatif serta tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 5 orang (13,1%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi square antara variabel sikap ibu tentang ASI dengan variabel pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai p value 0,532 (>0,05), yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Kepenuhan baru tahun 2023.

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif pada bayi sebanyak 10 orang (26,3%) dan responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 6 orang (15,7%). Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup dan memberi ASI eksklusif pada bayi sebanyak 8 orang (21,1%), dan responden dengan pengetahuan cukup tapi tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 4 orang (10,7%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang dan memberi ASI eksklusif pada bayi sebanyak 5

orang (13,1%), dan responden dengan pengetahuan kurang tapi tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 5 orang (13,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi square antara variabel pengetahuan ibu tentang ASI dengan variabel pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai p value 0,028 (<0,05) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Kepenuhan baru tahun 2023.

Berdasarkan teori Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmojo, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Soekidjo Notoatmodjo, 2018:121). Hal ini sejalan pula dengan teori Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama dimana salah satu faktor predisposisi yang ada di dalamnya terdapat pengetahuan (Soekidjo Notoatmodjo, 2018:13). Penelitian terdahulu (Tri Rahayuningsih, 2015), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif tetapi dengan tingkat keeratan yang berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nova, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019, Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Dengan Tindakan ASI Eksklusif dan dengan menggunakan uji chi square membuktikan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu, semakin besar kemungkinan memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mariane Wowor, 2018, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado dimana Hasil penelitian menunjukkan 33 responden (86,8%) memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji spearman's rho didapatkan hasil $p = 0,000 < 0,05$, sehingga ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI. Selanjutnya pengetahuan ibu dihubungkan dengan pendidikan diperoleh hasil yang memperlihatkan bahwa dari 14 orang berpendidikan diploma, 12 orang (85,7%) berpengetahuan baik dan 2 orang (14,3%) berpengetahuan kurang. Dari 4 orang berpendidikan sarjana, seluruhnya berpengetahuan baik (100,0%). Hasil uji chi-square memperlihatkan nilai p-value= 0.022, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan pendidikan. Dengan kata lain, semakin tinggi pendidikan semakin baik pengetahuan.

Menurut asumsi peneliti semakin tinggi pengetahuan ibu, maka semakin ibu menyadari bahwa pemberian ASI Eksklusif sangat penting bagi bayi baru lahir. Pengetahuan tentang ASI eksklusif serta motivasi pemberian ASI Eksklusif yang kurang, mempengaruhi perilaku/sikap ibu yang diakibatkan oleh masih melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makan pada bayi seperti pemberian madu. Perilaku menyusui yang kurang mendukung diantaranya membuang kolostrum karena dianggap tidak bersih dan kotor, pemberian makanan/ minuman sebelum ASI keluar (prelaktal), serta kurangnya rasa percaya diri informan bahwa ASI tidak cukup untuk bayinya.

Sebagian besar kejadian gizi buruk dapat dihindari apabila ibu cukup mempunyai pengetahuan tentang cara memelihara gizi dan mengatur makanan anak. Memburuknya gizi anak dapat terjadi akibat ketidaktahuan ibu mengenai tata cara pemberian ASI kepada anaknya. Keadaan ini akan membawa pengaruh buruk terhadap tingkat gizi bayi.

Ibu yang berhasil menyusui anak sebelumnya dengan pengetahuan dan pengalaman cara pemberian ASI secara baik dan benar akan menunjang laktasi berikutnya. Sebaliknya, kegagalan menyusui pada masa lalu akan mempengaruhi sikap seorang ibu terhadap penyusuan sekarang. Dalam hal ini perlu ditumbuhkan motivasi dalam diri ibu dalam menyusui anaknya. Pengalaman masa kanak-kanak, pengetahuan tentang ASI, nasehat, penyuluhan, bacaan, pandangan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat akan membentuk sikap ibu yang positif terhadap menyusui.

Faktor pendidikan erat hubungannya dengan pengetahuan, termasuk tentang ASI eksklusif dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan semakin baik pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitian ini terbukti bahwa mayoritas responden yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi adalah responden yang memiliki pengetahuan yang Baik dan Cukup.

Hubungan antara Sikap Responden dengan Pemberian ASI Eksklusif, Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai Positif dan memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 19 orang (50 %) dan responden dengan sikap Positif tetapi tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 5 orang (13,1%). Responden dengan sikap Negatif dan memberi ASI eksklusif sebanyak 9 orang (23,8%), dan responden dengan sikap Negatif serta tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 5 orang (13,1%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi square antara variabel sikap ibu tentang ASI dengan variabel pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai p value 0,532 (>0,05), yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Kepenuhan baru tahun 2023.

Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Dengan kata lain, semakin baik sikap, semakin besar peluang terjadinya pemberian ASI eksklusif. Hal yang sama juga dikonfirmasi oleh penelitian Ari Susanto (2020), pada hasil uji chi-square antara sikap dengan tindakan pemberian ASI eksklusif dimana dari 51 responden dengan sikap positif, 49 orang (96.1%) memberi ASI eksklusif dan 2 orang (3.9%) tidak memberi ASI Eksklusif. Selanjutnya dari 39 responden dengan sikap negatif, 8 orang (20.5%) memberi ASI eksklusif dan 31 orang (79.5%) tidak memberi ASI eksklusif. Dengan demikian, mayoritas responden yang memberi ASI eksklusif adalah yang memiliki sikap positif yakni sebanyak 49 orang (96.1%). Hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa t-count= 51.113 dengan p-value = 0.000, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif.

Seorang ibu yang tidak pernah mendapat nasehat atau pengalaman, penyuluhan tentang ASI dan seluk beluknya dari orang lain, maupun dari buku- buku bacaan dapat mempengaruhi sikapnya pada saat ibu tersebut harus menyusui. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dipunyainya dan ia akan memberikan sikap negatif terhadap ASI, jika pengetahuan tentang hal itu kurang (Sri Haryati, 2019:19).

Berdasarkan teori pendukung tentang pengaruh pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Faktor pendidikan erat hubungannya dengan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif namun tidak dalam sikap. Sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif lebih dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang dapat merubah pola pikir seseorang dalam mengambil tindakan dan menyesuaikan diri dengan keadaan (Sofiyatun, 2017).

Ibu yang berhasil menyusui anak sebelumnya dengan pengetahuan dan pengalaman cara pemberian ASI secara baik dan benar akan menunjang laktasi berikutnya. Sebaliknya, kegagalan menyusui pada masa lalu akan mempengaruhi sikap seorang ibu terhadap penyusuan sekarang. Dalam hal ini perlu ditumbuhkan motivasi dalam diri ibu dalam menyusui anaknya. Pengalaman masa kanak-kanak, pengetahuan tentang ASI, nasehat, penyuluhan, bacaan, pandangan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat akan membentuk sikap ibu yang positif terhadap menyusui (Depkes RI, 2019:13).

Selanjutnya sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif dihubungkan dengan pendidikan, diperoleh hasil dari 14 orang berpendidikan diploma, 11 orang (78.6%) memiliki sikap baik dan 3 orang (21.4%) memiliki sikap kurang. Dari 4 orang berpendidikan sarjana, seluruhnya memiliki sikap baik (100.0%). Hasil uji chi-square memperlihatkan bahwanilai p-value 0.017, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki hubungan signifikan dengan pendidikan. Dengan kata lain, semakin tinggi pendidikan semakin baik sikap dalam memberikan ASI eksklusif.

Sejalan dengan telaah Suharyono (2017) terhadap beberapa penelitian bahwa ibu dengan pendidikan tinggi memiliki keinginan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah. Ibu dengan pendidikan tinggi saat ini lebih mudah untuk mencari informasi tentang menyusui, ibu lebih cerdas dalam memutuskan yang terbaik bagi bayinya. Ibu yang berpendidikan tinggi juga akan lebih cerdas menyikapi berbagai promosi susu formula. Sedangkan ibu yang berpendidikan rendah cenderung lebih mudah mempercayai informasi susu formula. Ibu menganggap bahwa anak mereka akan lebih terlihat sehat jika diberikan susu formula. Ibu akan berusaha semampu mungkin membeli susu formula untuk diberikan pada bayinya. Dari hasil studi kualitatif tentang praktek keberhasilan dan kegagalan ASI eksklusif di Jakarta tahun 2009, menunjukkan bahawa yang sering menjadi korban iklan susu dan kampanye susu adalah ibu-ibu yang berpendidikan rendah (Soetjiningsih, 2018).

Menurut Asumsi Peneliti sikap ibu tidak terlalu mempengaruhi konsep pikiran ibu dalam mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Dimana sikap seseorang banyak juga faktor yang mempengaruhi yang cenderung dapat mempengaruhi pemikiran seseorang misalnya adalah keadaan ekonomi dan dukungan keluarga, ataupun beberapa faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi keputusan si ibu untuk memberikan atau tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Pembentukan dan perubahan sikap terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungan suatu obyek, orang, kelompok, lembaga, nilai melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya (Abu Ahmadi, 2019:172). Sikap dapat bersifat positif dapat pula bersifat negatif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu (Sofiyatun, 2017), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif, tetapi dengan tingkat keeratan yang berbeda.

SIMPULAN

1. Responden dengan pengetahuan baik berjumlah 16 orang (42,1%), pengetahuan Cukup sebanyak 12 orang (31,5%) dan pengetahuan Kurang sebanyak 10 orang (23,4%).
2. Responden dengan sikap Positif sebanyak 15 orang (39,47%), sikap Negatif sebanyak 23 orang (60,53%).
3. Responden yang memberi ASI eksklusif sebanyak 23 orang (60,5%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 orang (39,5%).
4. Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi square antara variabel pengetahuan ibu tentang ASI dengan variabel pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai p value 0,028 (<0,05) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Kepenuhan baru tahun 2023

5. Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi square antara variabel sikap ibu tentang ASI dengan variabel pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai p value 0,532 ($>0,05$), yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Kepenuhan baru tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2019. *Pemberdayaan Wanita Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica
- Ari Susanto. 2020. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Ilmu
- Asiah, N. (2016). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif. *Arkesmas*, 1(1), 344 <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/arkesmas/article/view/93/>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Departemen Kesehatan RI. 2019. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat
- . 2019. *Gizi Seimbang Menuju Hidup Sehat bagi Ibu Hamil dan Menyusui*. Jakarta: Depkes RI
- . 2019. *Pedoman Pengembangan Teknologi Tepat Guna Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat
- Dinkes Riau, L. (2019). Laporan Kinerja Tahun 2019 Dinas Kesehatan Provinsi Riau. In *Hilos Tensados* (Vol. 1, Issue).
- Iqbal, M., & Suharmanto, S. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Relationship of Exclusive Breastfeeding with Nutritional Status of Toddlers. *Jk Unila*, 4, 1–5.
- Mahyuni, S. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Tahun 2018. *Jurnal Warta*, 56, 1–11. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/17>
- Mariane Wowor. 2019. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Puspa Swara
- Mufida, L., Sartono, A., & Mufnaetty, M. (2020). Pengetahuan Gizi Ibu dan Praktik Diversifikasi Makanan Keluarga di Kelurahan Purworejo, Kecamatan Margoyoso, Pati. *Jurnal Gizi*, 9(2), 180.
- Notoadmodjo. 2019. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset

